
Penggunaan Media *Wattpad* dalam Pembelajaran Daring Menulis Cerita Pendek di SMAN 1 Abiansemal

Sahlatul Layinah

Universitas Pendidikan Ganesha
sahlatullayinah05@undiksha.ac.id

I Wayan Wendra

Universitas Pendidikan Ganesha
wayan.wendra@undiksha.ac.id

I Nyoman Yasa

Universitas Pendidikan Ganesha
nyoman.yasa@undiksha.ac.id

Abstract

This research describes the use of wattpad media in online learning to write short stories. This research uses a qualitative descriptive design. The aim of this research is to find out the step for using wattpad media in online learning, learning outcomes of class XI IPA students and obstacles experinced by teachers in learning using wattpad media at SMAN 1 Abiansemal. Data collection was carried put using the observation method, assignment method, and interview method. The instruments used are observation guidelines, assessment formats, and interview guidlines. The result of this research is that there are steps to use wattpad media in online learning to wite short stories. Apart form that, this research shows that student learning outcomes using wattpad media as an online learning medium for writing short stories are 1.723. if these amounts are averaged, a value of 75 will appear in the good category. Several obstacles were found that teachers experienced when online learning using wattpad media took place. It is hoped that the results of this research will provide benefits to students in learning to write short stories, so that students can find new media for writing short stories.

Keywords: Online Learning; Short Stories; *Wattpad*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran juga dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media. Alat. Dan bahan yang sesuai (Syarifuddin, 2020). Pengertian proses pembelajaran juga dikemukakan oleh Sanjaya (2016), proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri, guru akan melewati beberapa tahapan seperti perencanaan pembelajaran dengan menyusun silabus dan RPP, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan membuka pembelajaran,

menyampaikan materi inti, serta menutup pembelajaran dengan mengevaluasi kegiatan di kelas.

Pandemi COVID-19 menjadi ancaman besar bagi seluruh dunia. Segala macam kegiatan di luar ruangan yang menimbulkan kerumunan terpaksa harus ditiadakan dan diubah menjadi pertemuan virtual atau daring. Proses pembelajaran pun terkena dampaknya, dikarenakan pemerintah mengimbau kepada setiap sekolah untuk melakukan seluruh proses pembelajaran secara daring. Hal ini memberikan dampak pada sistem pembelajaran yang berubah menjadi sistem daring. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi dikarenakan semua pembelajaran dilakukan secara daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Disebabkan oleh pandemi COVID-19, kurikulum pembelajaran mengalami perubahan. Dalam wawancara melalui CNN Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Maman Faturrahman (2020) memaparkan bahwa pada tahun ajaran baru mendatang periode 2021/2022 akan ditetapkan kurikulum baru.

Adapun pengertian pembelajaran daring menurut Soyana & Abdul (dalam Handarini, 2020:498) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantuk proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Pembelajaran daring dilaksanakan tanpa adanya pertemuan secara langsung, menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran sebagai sarana untuk terhubung antara guru dengan siswa. Tujuan dari pembelajaran daring ini ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Pembelajaran secara daring tentu akan memiliki kendala seperti pembelajaran pada umumnya. Kendala pembelajaran daring menurut penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020: 299-301), yaitu (1) Adanya ketidaksiapan guru dalam menggunakan teknologi dan internet untuk menyampaikan materi belajar. (2) Koneksi internet yang stabil menjadi salah satu pendukung keberhasilan daring. Namun, tidak jarang guru dan siswa mengalami kendala pada jaringan internet yang kurang stabil. (3) Guru merasa sulit saat melakukan penilaian secara objektif terhadap siswa dikarenakan guru tidak mengetahui apakah hasil dari belajar siswa secara daring dilakukan secara individu atau tidak. (4) Kurangnya pengawasan siswa baik dari guru, maupun orang tua siswa. Hal ini, mengakibatkan kurangnya fokus siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik dan nilai yang didapat cenderung rendah.

Teknologi semakin berkembang dengan adanya aplikasi atau pun media pembelajaran yang semakin inovatif. Guru-guru menggunakan berbagai macam media atau aplikasi pembelajaran untuk menarik minat siswa agar tetap fokus dan mencapai tujuan pembelajaran. *Wattpad* merupakan salah satu contoh dari sekian banyak aplikasi atau media pembelajaran yang dapat digunakan dan sejalan dengan teknologi. Menurut Wahyuni (2020:66) salah satu layanan situs web yang juga merupakan sebuah aplikasi berbentuk media sosial yang didedikasikan untuk menulis dan membaca karya sastra adalah *wattpad*. *Wattpad* merupakan sebuah iOS, dan juga telah tersedia di *windows phone*. Hal ini tentunya sangat memudahkan remaja yang setiap harinya tidak pernah lepada dari telepon pintarnya untuk mengakses sastra hanya dengan sekali klik tanpa harus pergi ke perpustakaan. Fungsi *wattpad* adalah memudahkan para pengakses telepon pintar untuk dapat tetap membaca dengan mengunduh aplikasi *wattpad*. Selain untuk membaca, aplikasi *wattpad* juga dapat melahirkan karya-karya baru dari penulis baru yang mengunggah karyanya pada aplikasi.

Kompetensi Dasar di sekolah memuat pembelajaran menulis. Menulis menurut Awalluddin (2020) dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, kemampuan menulis memiliki peranan yang cukup vital. Kemampuan ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Kemampuan tersebut juga sangat

dibutuhkan dalam konteks akademik maupun nonakademik. Kemampuan menulis ini merupakan salah satu dari keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan. Keterampilan menulis jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya termasuk dalam keterampilan yang membutuhkan bakat dan praktik. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang melibatkan huruf dalam kegiatannya dan terdapat beberapa tahap selama kegiatan menulis yang dilakukan bertujuan untuk membagi informasi atau pesan dari penulis yang ditujukan kepada pembaca atau khalayak umum.

Media pembelajaran terdiri dari dua definisi. Definisi media dijelaskan oleh Batubara (2021) media meliputi perantara, sarana, alat, dan saluran komunikasi. Media menurut pengertian pembelajaran menurut Muhammad Surya (dalam Haudi, 2021:02) adalah suatu tahapan yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian media pembelajaran menurut Jennah (2009) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan pebelajara yang dapat merangsang pebelajar untuk belajar. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media visual, media audi, dan media audi-visual.

Menulis cerita pendek termuat dalam Kompetensi Dasar di sekolah. Siswa dituntut untuk dapat membuat satu cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat. Cerpen digemari karena cerita yang dimuat tidak sepanjang novel dan bisa diselesaikan dalam sekali baca. Adapun pengertian cerita pendek menurut (Umamy, 2021) adalah cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita ditulis secara menarik dan mudah diingat oleh pembacanya. Kemudian, pada bagian akhir cerita ditutup dengan suatu kejutan. Cerita pendek umumnya akan menceritakan sebuah cerita fiktif yang terdapat konflik dan diselesaikan secara singkat. Dari penjelasan tersebut, perlu dikaji lebih dalam mengenai penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerita pendek di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan berupa kalimat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis sebuah data dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang akan dihadapi (Gunawan, 2015: 80).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerpen, hasil belajar menulis cerpen siswa, dan kendala guru menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. Segala informasi data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan antara lain, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dengan mendeskripsikan tabel hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal.

Penelitian ini menggunakan sumber data dari cerpen yang telah dibuat dan diunggah ke aplikasi *wattpad* oleh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah cerita pendek serta guru dan siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. Objek penelitian ini adalah media *wattpad* dan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal.

Untuk melakukan sebuah penelitian, hal yang diperlukan untuk mendapatkan data-data yang berguna dalam penelitian adalah metode pengumpulan yang digunakan harus tepat. Pemilihan metode yang tepat sangat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian observasi, dokumentasi, penugasan, dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data langkah penggunaan

media *wattpad*. Metode dokumentasi dan penugasan digunakan untuk mendapatkan hasil belajar menulis cerpen siswa di kelas. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru ketika pembelajaran daring menggunakan media *wattpad* berlangsung. Penelitian ini membahas pembelajaran secara daring disebabkan pembelajaran ini berlangsung saat pandemi COVID-19, sehingga pembelajaran serta sarana yang digunakan mendukung pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, wawancara serta pengambilan data dilakukan secara daring dengan menggunakan media *Google Form*, *Whatsapp*, dan *Zoom Meeting* diperlukan sebagai sarana pembantu dalam penelitian ini. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang pertama adalah pedoman pengamatan untuk mengamati penggunaan media *wattpad* saat pembelajaran berlangsung. Instrumen kedua adalah format penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar menulis cerpen siswa. Instrumen ketiga adalah pedoman wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran daring dengan menggunakan *wattpad* berlangsung.

Tabel 1 Format Penilaian Cerita Pendek

| No | Aspek yang Dinilai | Nilai |
|----|----------------------------------|-------|
| 1 | Pemilihan tema | 10 |
| 2 | Pengembangan tema | 15 |
| 3 | Pengembangan alur peristiwa | 10 |
| 4 | Penyampaian cerita | 10 |
| 5 | Pengembangan penokohan | 10 |
| 6 | Penggunaan dan kemenarikan judul | 10 |
| 7 | Pemilihan akhir cerita | 10 |
| 8 | Pengembangan konflik | 10 |
| 9 | Isi cerita | 15 |
| | Total | 100 |

Tabel 2. Pedoman Rentangan Nilai

| Pedoman Rentangan Nilai | |
|-------------------------|-------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-84 | Baik |
| 60-59 | Cukup |
| 40-59 | Kurang |

Tabel 3. Pedoman Wawancara

| No | Pedoman Wawancara |
|----|---|
| | Penggunaan Media <i>Wattpad</i> dalam Pembelajaran Daring Menulis Cerita Pendek di Kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal |
| 1 | Apakah guru menemukan kendala dalam pembelajaran daring berlangsung? |
| 2 | Apakah media penunjang untuk melakukan kegiatan secara daring dari guru terfasilitasi dengan baik? |
| 3 | Apakah guru merasa sulit untuk menilai siswa secara objektif ketika pembelajaran daring berlangsung? |
| 4 | Selain kesulitan dalam menilai siswa, apakah ada kesulitan lain seperti menyampaikan materi pembelajaran? |

-
- | | |
|---|---|
| 5 | Apakah guru menemukan kendala ketika menggunakan <i>Wattpad</i> sebagai media pembelajaran menulis cerpen secara daring? Jika ya, silakan jelaskan! |
| 6 | Bagaimana tanggapan guru terkait adanya media <i>Wattpad</i> dalam pembelajaran menulis cerpen berlangsung? |
-

Untuk menganalisis data dibutuhkan beberapa tahapan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 133), dalam menganalisis sebuah data ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan, yakni (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan data. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, yakni mengumpulkan data berupa langkah penggunaan media *wattpad*, hasil belajar menulis cerita pendek menggunakan *wattpad*, dan kendala guru ketika menggunakan *wattpad* sebagai media pembelajaran di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. Tahapan kedua adalah reduksi data, yakni data yang telah diperoleh dari pengumpulan data akan dirangkum dan dipilih untuk memfokuskan pada hal-hal penting. Tahapan ketiga adalah penyajian data, yakni data yang telah diperoleh dari reduksi data diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerpen, hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal, dan kendala guru menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring. Tahapan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan harus akurat. Tahapan selanjutnya adalah penyimpulan data. Penyimpulan data merupakan tahapan terakhir, yakni menarik kesimpulan yang didapat dari tahap penyajian data. Penyimpulan data yang dilakukan adalah, menyimpulkan data langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerpen siswa, hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal, dan kendala guru menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil penelitian (1) langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. (2) hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. (3) kendala guru menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring.

Langkah Penggunaan Media *Wattpad* dalam Pembelajaran Daring Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal

Penelitian ini dilakukan saat pandemi COVID-19, sehingga dalam hal ini peneliti memaparkan situasi pembelajaran saat COVID-19. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai penggunaan aplikasi *wattpad* kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. Sebelum memulai pembelajaran melalui *Zoom Meeting*, guru membagikan tautan kepada siswa melalui grup *chat* di *Whatsapp*. *Zoom Meeting* digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru sebagai ketentuan dari pihak sekolah saat pembelajaran daring berlangsung. Setelah guru memberikan izin kepada siswa untuk bergabung pada tautan yang telah dibagikan, maka pembelajaran akan segera dimulai. Pembelajaran di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal, dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut.

1. Awal pembelajaran

Awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama-sama. Guru menyinggung sedikit materi sebelumnya, sebagai pengingat untuk siswa. Guru mulai memperkenalkan aplikasi *wattpad* kepada siswa. Sebagian besar siswa sudah mengetahui aplikasi ini, sebab aplikasi ini

sudah pernah digunakan sebagai media pembelajaran. Guru memaparkan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran dengan menampilkannya pada salindia.

2. Inti pembelajaran

Pada inti pembelajaran, guru mulai masuk ke materi yang dibahas dalam pembelajaran, yaitu menulis cerita pendek. Guru memperkenalkan cara penggunaan aplikasi *wattpad* kepada siswa. Penggunaan *wattpad* sebagai penulis, dijelaskan oleh guru sebagai dasar untuk siswa agar mampu menggunakan aplikasi *wattpad* untuk menulis dan mengunggah cerita. Guru memberikan penjelasan detail mulai dari cara mengunduh aplikasi, membuat akun, hingga menjelaskan fitur-fitur yang terdapat di *wattpad*.

3. Akhir pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, guru membuka sesi tanya jawab terkait materi yang telah dibahas. Setelah sesi tanya berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen dan diunggah melalui aplikasi *wattpad*. Langkah penggunaan media *wattpad* dijelaskan oleh guru kepada siswa di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. Berikut deskripsi penggunaan aplikasi *wattpad* di kelas.

1. Guru menjelaskan cara mengunduh dan membuat akun di *wattpad*.

Wattpad dapat diunduh melalui perangkat dan bisa diakses melalui halaman web. Cara untuk mengunduh aplikasi *wattpad* pada perangkat, bisa dengan mencari aplikasi *wattpad* pada *playstore* yang sudah tersedia di perangkat gawai. Siswa dapat mendaftarkan diri untuk membuat akun di *wattpad* setelah melengkapi data diri yang diperlukan.

2. Guru menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada *wattpad*.

Ada banyak fitur yang dihadirkan pada aplikasi ini. Pada halaman pertama terdapat beranda yang memuat berbagai macam cerita dengan kemungkinan akan disukai oleh pengguna. Terdapat penyaringan konten cerita, dengan harapan siswa dapat membaca cerita sesuai dengan umur mereka. Pada halaman kedua, terdapat kolom pencarian. Siswa dapat mencari genre dan judul cerita yang ingin dibaca pada fitur ini. Pada halaman ketiga terdapat perpustakaan. Perpustakaan pada aplikasi ini memiliki fungsi untuk menyimpan cerita yang ingin dibaca lain kali. Pada halaman keempat terdapat fitur untuk menulis. Fitur ini berfungsi untuk membuat cerita yang akan diunggah ke aplikasi *wattpad*. Pada halaman kelima terdapat menu notifikasi. Fitur ini berfungsi untuk mendapatkan notifikasi dari penulis lain yang disukai oleh siswa, sehingga cerita terbaru yang diunggah oleh penulis dapat diketahui.

3. Guru menjelaskan cara menulis dan mengunggah cerita di *wattpad*.

Untuk menulis dan mengunggah cerita pada aplikasi *wattpad* ini sangat mudah. Siswa hanya perlu pergi ke menu menulis cerita. Terdapat fitur untuk mengunggah sampul cerita, kolom judul cerita dan deskripsi cerita. Setelah siswa mengisi semua kolom tersebut dengan lengkap, siswa perlu menekan langkah selanjutnya. Pada bagian edit cerita, siswa dapat mengedit sampul cerita, judul cerita, deskripsi cerita, tagar, *story category*, gener cerita yang akan diunggah, hak cipta, serta daftar isi jika cerita yang diunggah lebih dari satu bab

Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal

Dari data yang telah diperoleh melalui metode penugasan dan dokumentasi, peneliti mendapatkan 23 data. Ada pun hasil penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa

| No | Nilai | Kategori |
|----|-------|----------|
|----|-------|----------|

| | | |
|-----------|-------|-------------|
| 1 | 97 | Sangat Baik |
| 2 | 96 | Sangat Baik |
| 3 | 93 | Sangat Baik |
| 4 | 89 | Sangat Baik |
| 5 | 89 | Sangat Baik |
| 6 | 88 | Sangat Baik |
| 7 | 87 | Sangat Baik |
| 8 | 80 | Baik |
| 9 | 80 | Baik |
| 10 | 80 | Baik |
| 11 | 78 | Baik |
| 12 | 73 | Baik |
| 13 | 70 | Baik |
| 14 | 70 | Baik |
| 15 | 70 | Baik |
| 16 | 70 | Baik |
| 17 | 69 | Cukup |
| 18 | 69 | Cukup |
| 19 | 69 | Cukup |
| 20 | 69 | Cukup |
| 21 | 69 | Cukup |
| 22 | 68 | Cukup |
| 23 | 67 | Cukup |
| Jumlah | 1.723 | |
| Rata-rata | 75 | Baik |

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kategori nilai yang didapatkan siswa, yaitu Sangat Baik, Baik, dan Cukup. Dari ketiga kategori tersebut ada tujuh orang yang mendapatkan nilai dengan kategori Sangat Baik, ada sembilan orang yang mendapatkan nilai dengan kategori Baik, dan ada tujuh orang yang mendapatkan nilai dengan kategori Cukup. Dari data tersebut, jika seluruh nilai siswa dijumlahkan maka akan mendapatkan hasil 1.723 dengan rata-rata nilai yaitu 75. Oleh karena itu, jika nilai rata-rata tersebut dikategorikan, maka akan masuk dalam kategori Baik. Dari penjelasan tersebut, apabila nilai setiap kategori dipersentasekan maka, kategori Sangat Baik memiliki persentas sebesar 30%, kategori Baik memiliki persentase sebesar 40%, kategori Cukup memiliki persentase sebesar 30%.

Dengan adanya media *wattpad*, hasil menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya kelebihan dari aplikasi *wattpad* sebagai media atau wadah untuk menulis berbagai karya, salah satunya adalah cerita pendek, sehingga *wattpad* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai media baru bagi pembelajaran menulis cerita pendek. Ada pun peningkatan yang diperoleh dalam menggunakan aplikasi *wattpad* adalah sebagai berikut.

1. Mudah diakses

Dalam aplikasi ini, semua dapat mengakses dengan mudah.baik membaca atau pun menulis, bisa dilakukan oleh siapapun. Tentunya, siswa akan menulis cerita terbaiknya, karena cerita yang diunggah dapat dibaca oleh semua orang.

2. Banyak pilihan cerita dan beragam genre

Pilihan cerita yang diinginkan oleh pembaca dapat diakses dengan mudah melalui fitur pencarian. Selain pilihan cerita yang banyak, ada berbagai jenis genre yang dapat dipilih. Sehingga, siswa tidak tertuju pada satu jenis genre saja. Siswa dapat mengembangkan cerita yang dibuat dengan memilih berbagai macam genre yang sudah tersedia.

3. Minim plagiarisme

Dalam aplikasi *wattpad* terdapat fitur untuk memberikan komentar pada setiap cerita yang diunggah oleh siswa. Fitur tersebut dapat diakses oleh pengguna *wattpad* lainnya. Fitur ini dapat digunakan sebagai tempat untuk mendukung karya lain, memberikan kritik atau saran secara terbuka dengan tujuan untuk memperbaiki karya dari siswa. Oleh sebab itu, dari adanya fitur tersebut, akan meminimalisir tindakan plagiarisme atau meniru karya lain. Maka dari itu, pembaca secara tidak langsung menjadi pengawas untuk menilai kesamaan cerita pada setiap cerita yang telah dibaca.

Kendala Guru dalam Menggunakan Media *Wattpad*

Dalam proses belajar mengajar berlangsung, tentunya pengajar akan selalu mendapatkan beberapa kendala. Kendala-kendala yang dialami oleh pengajar, akan membantu pengajar untuk belajar dan memperbaiki kekurangan saat proses belajar berlangsung. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media *wattpad* ini. Kendala yang dialami oleh guru dapat disimpulkan adalah (1) kesulitan guru menguasai teknologi. (2) jaringan yang tidak stabil saat pembelajaran. (3) fasilitas yang terbatas dari sekolah, sehingga harus menyiapkan perangkat sendiri. (4) sulitnya guru melakukan penilaian objektif. Kendala-kendala yang disajikan diperoleh dari melakukan tanya-jawab/wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *google form*. Berikut hasil wawancara terkait kendala guru dalam menggunakan media *wattpad*.

Penggunaan teknologi di masa ini mengambil peran yang sangat penting dalam aspek mana pun termasuk dalam pembelajaran. Teknologi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai alat pendukung, sarana untuk mencari informasi, sebagai media untuk memfasilitasi siswa untuk mengemukakan argumen, meningkatkan kreativitas, dan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan (Septy Nurfadhilla, dkk, 2021). Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui *google form*, kendala yang ditemui yaitu kesulitan guru menguasai teknologi.

“Ya, pertama kendala lebih banyak kami para guru alami di teknologi karena tidak semua guru paham teknologi. Kedua, kami para guru sudah sulit dalam ha mengingat, jadi kami harus belajar lebih keras menggunakan aplikasi tersebut agar bisa menjelaskan kepada siswa.”

Dari kutipan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa guru-guru merasakan dampak dari pandemi ini dengan adanya perubahan media yang digunakan. Menurut Rigianti (2020: 299-301), adanya ketidaksiapan guru dalam menggunakan teknologi dan internet untuk menyampaikan materi belajar. Guru-guru yang memiliki usia lebih lanjut merasa kurang dalam menggunakan teknologi. Sesuai dengan pendapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Abiansemal, guru yang memiliki usia lanjut kesulitan dalam mengingat, sehingga untuk mempelajari teknologi baru, harus belajar lebih mendalam terkait penggunaan media *wattpad*, agar guru bisa menjelaskan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran secara daring tidak luput dari perangkat elektronik. Perangkat elektronik memerlukan jaringan internet agar bisa terhubung saat melakukan pembelajaran daring berlangsung. Tidak jarang, saat pembelajaran daring berlangsung akan

terganggu dengan jaringan yang tiba-tiba melemah. Menurut Rigianti (2020: 299-301), koneksi internet yang stabil menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Abiansemal, guru-guru sering terkendala dalam jaringan, tetapi dalam penggunaan *wattpad*, jaringan internet yang diperlukan lebih sedikit, sehingga guru tidak merasa sangat terganggu dengan jaringan internet yang tiba-tiba melemah. Berbeda halnya dengan penggunaan aplikasi lainnya, *wattpad* tidak memerlukan kestabilan jaringan internet, maka dari itu penggunaan aplikasi *wattpad* menjadi lebih mudah digunakan dalam kondisi sinyal apapun.

Ketika menerapkan pembelajaran secara daring, hal yang perlu dipersiapkan adalah perangkat sebagai penunjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perangkat elektronik, menjadi peran penting dalam pembelajaran daring berlangsung. Setiap guru maupun siswa, tentu akan menyiapkan perangkat elektronik baik berupa gawai, laptop, ataupun komputer. Menurut Rahmawati (2020: 315), gawai atau perangkat elektronik lainnya adalah perangkat pendukung yang digunakan saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh sebab itu, baik guru maupun siswa, diharuskan memiliki gawai atau perangkat elektronik lainnya, untuk dapat mengikuti pembelajaran daring.

Di SMAN 1 Abiansemal, guru-guru tidak terfasilitasi dengan perangkat yang memadai oleh pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Guru menyiapkan sendiri perangkat elektronik yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran secara daring, tanpa ada bantuan dari pihak sekolah. Pada pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan aplikasi *wattpad*, guru menggunakan perangkat pribadi yaitu, gawai atau laptop untuk mengakses *wattpad*.

Pembelajaran akan melewati tiga tahap, yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Akhir pembelajaran termasuk bagian penting dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, karena akan ada penilaian atau evaluasi pembelajaran dari materi yang sudah diberikan. Menurut (Divanda, dkk, 2019), penilaian diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran mengambil peranan penting dalam proses belajar mengajar berlangsung. Saat pembelajaran daring berlangsung, kendala yang dialami guru, yaitu guru merasa sulit saat melakukan penilaian secara objektif terhadap siswa dikarenakan guru tidak mengetahui apakah hasil dari belajar secara daring dilakukan secara individu oleh siswa atau tidak (Rigianti, 2020: 299-301).

Selain kendala perangkat dan sinyal guru juga menemukan kendala lain, yaitu guru merasa sulit untuk menilai pekerjaan/tugas siswa secara objektif. Selama pembelajaran daring berlangsung, tentunya guru akan memberikan tugas sebagai bentuk penilaian kepada siswa. Selain bentuk penilaian, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk pemahaman lebih lanjut terhadap materi yang telah dijelaskan.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal, guru menemukan kendala yaitu, tidak dapat melakukan penilaian secara objektif kepada siswa. Hal ini dikarenakan, guru tidak dapat melihat secara langsung ketika siswa membuat tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dapat memberikan bukti mengenai keaslian tugas yang telah mereka kerjakan. Dalam penggunaan aplikasi *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerita pendek di kelas, guru merasa terbantu dengan metode yang digunakan oleh aplikasi *wattpad* yaitu, semua cerita pendek yang sudah diunggah dapat diakses oleh pembaca lainnya. Sehingga, pembaca lain dapat mengambil peran sebagai penilai bukan hanya sebagai pembaca saja. Menurut Nurkhodijah, dkk (2020:192), fitur yang disediakan pada aplikasi *wattpad* salah satunya adalah fitur kolom komentar. Fitur ini memberikan kemudahan kepada penulis untuk berinteraksi dengan pembaca. Pembaca tidak hanya menikmati karya yang disajikan, akan tetapi pembaca dapat memberikan komentar, kritik dan

saran dari karya yang telah dibaca. Penulis dapat memperoleh penilaian dari pembaca, sehingga karya yang telah dinilai dapat diperbaiki agar mendapatkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Kompetensi menulis cerita pendek termuat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Cerita pendek adalah karya fiksi yang dibuat secara singkat dan didalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Cerita pendek umumnya dapat dibaca dengan singkat tidak menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Cerita pendek menurut Umamy (2021) adalah cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal. (2) hasil belajar menulis cerita pendek siswa kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal dengan menggunakan media *wattpad*. (3) kendala guru dalam menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu, metode observasi, metode penugasan, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Metode observasi digunakan untuk mengetahui langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran menulis cerita pendek, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman pengamatan. Metode penugasan dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil belajar menulis cerita pendek dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu, format penilaian. Metode wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring, menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman berupa, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Langkah penggunaan media *wattpad* dalam pembelajaran daring menulis cerita pendek kelas XI IPPA SMAN 1 Abiansemal adalah sebagai berikut. (1) pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan tautan untuk memasuki ruang belajar dengan media *Zoom Meeting*. (2) guru memulai pembelajaran dengan berdoa, dan membahas materi minggu lalu sebagai pengingat. (3) guru mulai memasuki inti pembelajaran dengan menyampaikan Kompetensi Dasar yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung. (4) guru mulai memperkenalkan aplikasi *wattpad* kepada siswa. (5) sebagai penutup pembelajaran, guru membuka sesi diskusi. (6) guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerita pendek dengan menggunakan aplikasi *wattpad* dan pembelajaran diakhiri dengan bersama-sama membaca doa.

Dari hasil belajar menulis cerita pendek kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal dapat disimpulkan bahwa nilai cerita pendek kelas XI IPA SMAN 1 Abiansemal dengan menggunakan media *wattpad* memiliki jumlah nilai sebesar 1.723. jumlah tersebut jika dilakukan rata-rata maka akan memiliki hasil sebesar 75 dengan kategori Baik.

Ada pun kendala yang dialami oleh guru selama menggunakan media *wattpad* dalam pembelajaran daring adalah (1) kendala guru menguasai teknologi. (2) jaringan internet yang sering terganggu saat pembelajaran. (3) fasilitas yang terbatas dari sekolah. (4) seulitnya guru melakukan penilaian secara objektif.

REFERENSI

- Agita Dio Divanda, Sarwiji Suwandi, dkk. (2019). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gemolong). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2.
- Awalluddin, H. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handarini, O. I. (2020). *Journal Unesa. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, 498.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Hasanah, R. S. (2016). *Media Pembelajaran Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, dan calon Pendi*. Pustaka Abadi.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Palangka Raya: Antasari Press.
- Novi. R. R, dkk (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Primary Education*, 144.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurkhodijah, S. H, dkk. (2020). Fiction Publishing Patterns in “Wattpad” Online Community. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, dan Kearsipan*, 192.
- Septy Nurfadhillah, dkk. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 249.
- Subana, S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2020). *Meyode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 31)
- Umamy, E. (2021). Analisis Kritik Sastra Cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimeatik). *Jurnal DIKLASTRI*, 93.
- Wahyuni, P. R. (2020). Cerpen Remaja pada Aplikasi Wattpad. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 66.